



MENGENAL KETEPATAN UCAPAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Andi Intan Nuraeni¹, Rahma Ashari Hamzah², Ahmad Farid Wajdi³, Inartiani⁴
Universitas Islam Makassar^{1,2,3,4}
andiintannuraeni@gmail.com

Abstract : *Speaking skills are one of the main components in effective communication and play a crucial role in everyday life. In the context of education, these skills are not only needed to convey ideas and information, but also to build positive social interactions among students, teachers and the community. Good speaking skills help individuals to express thoughts, share experiences, and influence and convince others. This study aims to examine the accuracy of learners' speech in order to communicate orally well in conveying an idea or opinion. With this research, it is expected that learning speaking skills so that students can practice their speaking skills to be able to communicate with others so that the objectives of this research can be achieved. This research was conducted through qualitative research methods with the type of library research used in the form of books, articles and journals. The results of this study indicate that the development of elementary school students' speaking skills is influenced by several factors ranging from the environment, teacher teaching methods, and opportunities provided to speak such as group discussions, role-playing and teachers also have an important role in directing and providing constructive feedback which shows that teachers can provide positive encouragement and create a supportive environment that can increase students' confidence in speaking.*

Keywords: *accuracy, communication, environment, speaking skills, teacher feedback*

Abstrak: Keterampilan berbicara adalah salah satu komponen utama dalam komunikasi yang efektif dan memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini tidak hanya diperlukan untuk menyampaikan ide dan informasi, tetapi juga untuk membangun interaksi sosial yang positif di antara siswa, guru, dan masyarakat. Kemampuan berbicara yang baik membantu individu untuk mengekspresikan pemikiran, berbagi pengalaman, serta memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketepatan ucapan peserta didik agar dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dalam menyampaikan suatu gagasan atau pendapat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembelajaran keterampilan berbicara agar peserta didik dapat melatih keterampilan berbicaranya untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain agar tujuan penelitian ini dapat tercapai. Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lembaga pustaka (*Library Research*) yang digunakan berupa buku, artikel dan jurnal. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari lingkungan, metode pengajaran guru, dan kesempatan yang di berikan untuk berbicara seperti diskusi kelompok, *role-playing* dan guru juga memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif yang menunjukkan bahwa guru dapat memberikan dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang suportif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara.

Kata Kunci: Akurasi, komunikasi, lingkungan, keterampilan berbicara, umpan balik guru

Article
History:

Received: 13-11-2024

Revised: 28-12-2024

Accepted: 30-12-2024

1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikembangkan pada usia muda, khususnya pada masa sekolah dasar. Menguasai keterampilan ini tidak hanya memungkinkan siswa berkomunikasi secara efektif, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kritis. Berbicara merupakan salah satu cara mengungkapkan ide, perasaan, dan pendapat serta sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengembangkan keterampilan berbicara, siswa akan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitarnya.

Berbicara pada hakikatnya adalah kemampuan individu untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pikiran mereka kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sebagai cara untuk mengekspresikannya¹. Pada waktu anak-anak sedang bersekolah dasar, mereka mengalami perkembangan yang cepat dalam cara berpikir dan bersosialisasi. Di fase ini, anak-anak menunjukkan ketertarikan dan bisa mengambil informasi dengan cepat. Karena itu, pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berkomunikasi anak².

Keterampilan berbicara sangat penting dalam konteks ini karena cara ini lebih efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan tulisan. Namun, ada banyak faktor yang dapat menghambat siswa dalam berbicara, seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh siswa dapat menimbulkan ketakutan saat harus berbicara. Ketika rasa takut tersebut menguasai seseorang, hal itu akan menyebabkan gugup dan membuat pembicaraan menjadi tidak terarah, sering mengulangi kata yang sama, atau pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik, terutama saat bercerita. Di samping itu, ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai, khususnya dalam keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia. Selain itu, guru cenderung memberikan terlalu banyak informasi tanpa melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Situasi pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan mengakibatkan kemampuan berbicara siswa menjadi lemah³ salah satu

¹ Densemina Yunita Wabdaron and Yansen Alberth Reba, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat" 2, no. 1 (2020).

² Martin Nurwida, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* 20, no. 2 (2016): 4.

³ Harlina Rina, Rahma Ashari Hamzah, and Supriadi, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai the Effectiveness of Active Debate Method in Improving the Speaking Ability of Class V Students of State 10 Primary School Saotengah" 2, no. 2 (2024): 388-98.

komponen kunci dalam menguasai bahasa yang sebaiknya diasah sejak awal, terutama di tingkat sekolah dasar. Berbicara tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan bersosialisasi seseorang. Di tingkat sekolah dasar, tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk memberikan siswa kemampuan komunikasi yang baik dan benar, termasuk dalam hal ketepatan pengucapan.

Ketepatan pengucapan dalam keterampilan berbicara mencakup berbagai indikator, seperti pelafalan yang tepat, penggunaan tata bahasa yang benar, intonasi yang sesuai, serta kejelasan dalam menyampaikan informasi. Keterampilan ini penting bagi siswa dalam memahami dan mengungkapkan ide secara efektif di berbagai situasi. Namun, banyak siswa di sekolah dasar yang masih mengalami tantangan dalam mencapai ketepatan pengucapan ini. Masalah-masalah seperti pelafalan yang tidak jelas, kesalahan dalam tata bahasa, serta kurangnya rasa percaya diri saat berbicara sering kali muncul dan menghalangi komunikasi mereka.

Faktor-faktor yang berkontribusi pada akurasi ucapan siswa di tingkat sekolah dasar dapat berasal dari berbagai sisi, seperti situasi di rumah, dukungan guru, materi pelajaran, serta dampak dari media. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif, kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara, atau strategi pengajaran yang kurang melibatkan siswa bisa menjadi hambatan signifikan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif untuk mengevaluasi keadaan ini dan menemukan cara yang tepat untuk mengatasinya.

Melalui cara mengajar yang teratur dan kreatif, siswa dapat mengetahui cara membuat kalimat yang benar, mengenali cara menggunakan nada suara yang tepat, dan menyesuaikan cara bicara mereka dengan situasi dan pendengar yang berbeda. Berbicara merupakan cara kita untuk menyampaikan pikiran, perasaan, memberikan komentar, berbincang-bincang, menyampaikan informasi, bertukar cerita, menjelaskan sesuatu, mendeskripsikan, dan melakukan peran. Menguasai keterampilan berbicara ini juga dapat berpengaruh besar terhadap kesuksesan dalam bidang akademik dan sosial siswa⁴.

Siswa yang bisa dan mampu dalam menyatakan pikiran mereka dengan jelas biasanya lebih terlibat aktif di dalam diskusi kelas. Ini membantu mereka untuk memahami berbagai tema dengan lebih baik. Selain itu, keterampilan ini juga memberikan siswa peluang untuk ikut serta dalam kegiatan di luar kelas atau ekstrakurikuler seperti pertunjukan drama, debat, atau berpidato, yang semuanya membantu dalam perkembangan pribadi mereka secara menyeluruh⁵. Tujuan dari mengajarkan keterampilan berbicara adalah untuk membekali siswa dengan keberanian untuk menyampaikan ide mereka dengan cara yang baik dan tepat. Di samping itu,

⁴ Dalman, *KETERAMPILAN BERBICARA* (Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

⁵ Riska Ariana, "Konsep Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *KONSEP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*, 2016, 26.

pembelajaran ini juga melatih mereka untuk memperbaiki ketepatan ucapan didalam keterampilan berbicara mereka.

Melalui penelitian ini yang dirancang untuk mempelajari berbagai elemen keterampilan berbicara, termasuk pengertian keterampilan berbicara, cara penerapan keterampilan berbicara di tingkat sekolah dasar, fungsi keterampilan berbicara bagi siswa sekolah dasar, serta cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Diharapkan, penelitian ini bisa memberi pemahaman yang lebih mendalam tentang signifikansi keterampilan berbicara dan cara-cara untuk mengembangkan keterampilan tersebut guna mencapai komunikasi yang lebih baik untuk siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dan sebagian besar didasarkan pada kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini berasal dari studi kepustakaan yang berarti penulis mengumpulkan data-data tentang keterampilan berbicara. Semua data yang dikumpulkan berasal dari 5 buku, 10 artikel, terkait dengan pembahasan yang menggunakan pencarian internet yang relevan dengan tahun (2016-2024) yang diperoleh setelah mengkaji beberapa artikel dan jurnal lainnya. Penelitian kualitatif memungkinkan analisis dan penyusunan data yang dikumpulkan, dan memberikan pemahaman yang baik tentang keterampilan berbicara pada siswa di sekolah dasar berdasarkan pada penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber teori dan penelitian melalui jurnal dan buku terdahulu, ketepatan ucapan siswa SD dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ditemukan bahwa ketepatan ucapan siswa Sekolah Dasar dapat dilihat melalui tiga aspek utama:

Pelafalan

Siswa sering mengalami kesulitan dalam melafalkan bunyi konsonan seperti /r/, /s/, dan /z/ yang kerap tertukar dalam praktik berbicara sehari-hari. Berikut contoh pelafalan yang benar dan yang salah:

No	Pelafalan yang benar	Pelafalan yang salah
1	Roti	"Loti" → /r/ tertukar dengan /l/ "Oti" → /r/ dihilangkan
2	Sapu	"Zapu" → /s/ tertukar dengan /z/
3	Zaman	"Saman" → /z/ tertukar dengan /s/

Intonasi

Kesalahan intonasi sering terjadi pada kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat pernyataan yang tidak dibedakan dengan baik oleh siswa. Contoh intonasi yang benar dan salah dalam penyebutan kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat pernyataan

No	Intonasi Yang benar	Intonasi yang salah
	Kamu sudah makan?	Kamu sudah makan.

	(nada naik di akhir kalimat)	(nada datar atau turun seperti pernyataan)
	Tolong ambilkan buku itu! (nada turun dan tegas)	Tolong ambilkan buku itu? (nada naik seperti pertanyaan)
	Saya akan pergi besok. (nada turun di akhir kalimat)	Saya akan pergi besok? (nada naik seperti kalimat tanya)

Pemilihan Kata

Siswa cenderung menggunakan kosakata informal atau kurang tepat saat menyampaikan gagasan dalam situasi formal di kelas. Contoh kesalahan dalam Pemilihan kata:

No	Situasi Formal	Kosakata Tidak Tepat (Informal)	Kosakata Tepat (Formal)
	"Teman-teman, ini hasil diskusi kami..."	"Teman-teman"	"Bapak/Ibu, rekan-rekan sekalian"
	"Tapi kita harus kerja keras."	"Tapi" dan "kerja"	"Namun, kita harus bekerja keras."
	"Tadi kita ngomongin soal lingkungan."	"Ngomongin"	"Membahas tentang lingkungan."

Ketepatan ucapan dalam keterampilan berbicara mencakup berbagai aspek, termasuk pelafalan yang akurat, penggunaan tata bahasa yang tepat, intonasi yang sesuai, dan kejelasan saat menyampaikan informasi. Keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi siswa untuk bisa memahami dan mengekspresikan ide dengan baik dalam berbagai situasi. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam mencapai ketepatan bicara tersebut. Masalah-masalah seperti pelafalan yang tidak jelas, kesalahan dalam tata bahasa, serta kurangnya rasa percaya diri saat berbicara sering kali muncul dan menghambat komunikasi mereka.

Pengertian Keterampilan Berbicara

Kata berbicara merupakan bentuk ciptaan dari kata dasar berbicara dan penambahan prefiks ber-, yang berarti melakukan, dan akar kata bicara berarti berpikir. Prefiks ber- bersifat produktif, sedangkan akar kata bicara menunjukkan proses awal pembentukan ujaran (berbicara) yang terjadi di dalam pikiran atau otak, khusus tersebut dipahami kemudian disimpan dalam memori. Untuk menghasilkan ucapan, kata-kata yang disimpan dalam memori diambil dan kemudian diucapkan atau ditulis. Kata-kata yang diucapkan atau ditulis disebut *output*.

Berbicara bukan hanya soal mengeluarkan suara atau kata-kata, karena berbicara adalah cara untuk menyampaikan ide yang telah dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan orang yang mendengarnya. Tuturan sebenarnya adalah kemampuan seseorang untuk berbagi ide, konsep, atau pemikirannya dengan orang lain menggunakan bahasa yang diucapkan. Proses ini mengarah pada pemahaman bahwa semua hal yang berhubungan dengan Keterampilan Berbicara atau apa pun yang kita tanya adalah sesuatu yang perlu kita pikirkan.

Keterampilan berbicara merujuk pada kemampuan kita dalam memakai kata-kata atau frasa untuk mengekspresikan, berkomunikasi, dan menggambarkan pikiran, ide, dan

emosi. Ini menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan yang aktif, produktif, dan muncul secara tiba-tiba. Berbicara bukan sekadar mengucapkan kata-kata tanpa arti, tetapi merupakan cara untuk menyampaikan pikiran dan ide kepada orang lain dengan kata-kata atau bahasa yang lisan. Saat seseorang berbicara, biasanya diiringi dengan ekspresi wajah yang sesuai dengan topik yang dibahas. Ketika seseorang menyampaikan ide yang penuh keceriaan, raut wajahnya akan menunjukkan bahwa ia merasa bahagia. Sangat penting untuk memiliki keterampilan berbicara dalam berbagai konteks sosial dan profesional. Dalam dunia kerja, keterampilan berbicara sangat penting untuk pertemuan, presentasi, dan interaksi tim. Selain itu, keterampilan berbicara membantu individu berkembang secara sosial dan pribadi, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Tujuan Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah salah satu dari empat aspek berbahasa. Ini adalah kemampuan berbahasa yang tumbuh dalam diri seseorang. Proses belajar berbicara dimulai setelah seseorang bisa mendengarkan, dan secara bersamaan, dia mulai belajar untuk mengucapkan apa yang telah didengarnya. Manusia membutuhkan berbicara dengan orang lain karena mereka tidak dapat hidup sendirian. Kemampuan berbahasa sangat penting untuk berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan berbicara sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan rekan kerja, serta dalam konteks agama dan budaya⁶.

Setiap siswa perlu memiliki keterampilan berbicara, Karena keterampilan berbicara memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Salah satu tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan efektif agar orang lain bisa menangkap apa yang ingin kita sampaikan. Kemampuan berbicara yang baik sangat penting agar seseorang yang berbicara dengan kita dapat mengerti apa yang kita katakan, Jadi tujuan utama berbicara adalah untuk berinteraksi sehingga lawan bicara dapat menangkap maksud dari pesan yang disampaikan, yaitu untuk berkomunikasi agar mereka bisa memahami pesan yang diberikan. Meskipun tujuan inti dari berbicara adalah untuk berkomunikasi, proses belajar keterampilan berbicara memiliki tujuan yang berbeda.

Tujuan dari pelajaran berbicara dalam pembelajaran ini adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik untuk mengungkapkan gagasan atau pandangan mereka, dengan mengajarkan keterampilan berbicara, diharapkan siswa bisa mengasah kemampuan berbicara mereka sehingga mampu berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah tidak hanya untuk melatih

⁶ Agus Hermawan and Bagus Waluyo, "Pelatihan Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Pada Himpunan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2019," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.276>.

siswa agar berani mengungkapkan ide mereka dengan cara yang benar dan percaya diri, tetapi juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara mereka.

Jenis berbicara yang muncul dari dorongan dalam diri seseorang adalah berbicara untuk membagikan pikiran, emosi, ide, serta sudut pandang mereka. Ini adalah cara berbicara yang bersifat pribadi, yang menunjukkan bahwa individu memiliki berbagai alasan di balik pemikiran dan ide-ide baru. Berbagai pikiran, perasaan, ide, dan pendapat dapat muncul sebagai reaksi terhadap apa yang dirasakan melalui panca indra atau sebagai hasil dari pemikiran pribadi. Aktivitas berbicara dilakukan untuk membagikan pemikiran dan perasaan tersebut kepada orang lain karena mereka percaya bahwa harus mengkomunikasikan kepada orang lain. Salah satu cara untuk menunjukkan setuju adalah dengan mengungkapkan pendapat yang sama. Tanggapan yang menunjukkan persetujuan bisa meliputi pernyataan yang lebih lengkap, seperti memberikan konfirmasi, memberi dukungan, dan menekankan. Sebaliknya, tanggapan yang menunjukkan ketidaksetujuan bisa mencakup hal-hal seperti tidak setuju, tidak sejalan, berbeda pendapat, bertentangan, atau dalam istilah hukum, dikenal sebagai *desenting opinion*. Berbicara berdasarkan pemikiran, ide, dan pendapat itu mirip dengan berbicara untuk memberi informasi kepada orang lain. Sumber pembicaraan biasanya berasal dari perbedaan yang paling dasar. Informasi dapat berasal dari diri sendiri atau dari luar. Memberi penjelasan, alasan, dan tujuan berbicara (yang menjadi dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa) berarti memberi tahu lawan bicara tentang sesuatu agar mereka mengerti. Jenis informasi yang disampaikan dipengaruhi oleh asal berita dan isi dari berita tersebut.

Tujuan terakhir dari berbicara adalah untuk meyakinkan orang lain. Meyakinkan berarti mendorong orang lain untuk menerima pandangan dan sudut pandang pembicara. Untuk berhasil dalam tujuan ini, pembicara perlu memiliki keahlian berbicara yang khusus. Hasil akhir dari meyakinkan adalah ketika lawan bicara mengubah pandangan atau cara berpikir yang biasanya mereka anggap benar. Anda harus bisa membuat lawan bicara percaya kepada Anda melalui argumen dan alasan Anda. Kemampuan berbicara dianggap sebagai bagian penting dari komunikasi. Namun, kemampuan berbicara juga memiliki tujuan lain, seperti menghibur, memberikan pengetahuan, meningkatkan, dan menggerakkan orang lain.

Keterampilan Berbicara Pada Penerapan Di Sekolah Dasar

Kegiatan menyimak selalu disertai dengan kegiatan berbicara; kedua hal ini penting untuk komunikasi lisan dan merupakan bagian utama dari keterampilan lainnya. Jadi, tidak ada berbicara tanpa ada yang mendengarkan, dan tidak ada mendengarkan jika tidak ada yang berbicara. Selain itu, kemampuan berbicara juga mendukung keterampilan menulis dan membaca. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan berbicara sangat penting untuk mendapatkan dan memberikan informasi. Berbicara dapat digunakan

untuk berbagai tujuan, seperti meyakinkan orang, memotivasi mereka, memberikan informasi, dan menghibur mereka.

Pembelajaran berbicara di sekolah dasar mencakup berbagai cara sebagai berikut: (1) mengungkapkan ide, emosi, dan informasi melalui perkenalan dan salam. (2) menyampaikan ide, emosi, dan informasi dengan bantuan gambar. (3) menyampaikan ide, emosi, dan informasi secara lisan lewat aktivitas bertanya, bercerita, dan membaca puisi. (4) menggambarkan benda dengan bercerita untuk menyampaikan beberapa informasi secara lisan. (5) berbagi ide, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan respons. (6) menyampaikan ide, emosi, dan informasi secara lisan saat bertelepon dan bercerita. (7) menggambarkan suatu tempat dengan lisan berdasarkan peta. (8) menyampaikan ide dan fakta secara lisan dengan menjawab suatu masalah. (9) menceritakan apa yang telah diamati, atau melakukan wawancara. (10) berbagi ide dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran. (11) menyampaikan ide, emosi, dan informasi melalui pidato, melaporkan isi buku, dan membaca puisi.

Salah satu cara yang bisa dipakai untuk memperbaiki kemampuan berbicara siswa adalah dengan memanfaatkan gambar. Menampilkan gambar di papan tulis dan memberikan pertanyaan tentangnya dapat memicu imajinasi siswa sekolah dasar. Siswa dapat mendeskripsikan gambar yang berhubungan dengan pengalaman mereka.⁷

Cara seorang guru dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah: Dalam metode pengajaran, berbagai aktivitas dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Simulasi menjadi salah satu pendekatan, di mana guru menjelaskan materi melalui tindakan atau permainan peran yang menciptakan situasi seolah-olah nyata. Aktivitas bermain peran melibatkan kemampuan berbicara dengan memperhatikan pengucapan, nada suara, jeda, penekanan, dan penggunaan bahasa yang tepat. Cerita juga dapat digunakan untuk mendorong siswa tampil berani dan mendongeng di depan teman-temannya. Selain itu, metode *role-playing* membantu siswa memahami perasaan orang lain dan belajar membagi tanggung jawab dalam situasi yang menyerupai dunia nyata. Strategi *modelling the way* memungkinkan siswa mencontoh dan menunjukkan keterampilan berbicara mereka, sementara diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk menyatakan pendapat dan membuat kesimpulan. Guru juga bisa memanfaatkan gambar dalam bercerita untuk membantu siswa memahami dan menyampaikan isi cerita dengan jelas. Menyampaikan informasi, seperti laporan lisan, cocok untuk siswa tingkat atas, membantu mereka belajar mengorganisasi dan menyampaikan ide secara terstruktur. Percakapan, sebagai cara berbicara alami, dapat diperbanyak untuk memberi siswa kesempatan melatih komunikasi informal. Kegiatan seperti laporan sederhana dan bermain drama juga efektif untuk meningkatkan

⁷ Darnis Arief, *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR*, vol. 2, 1998.

apresiasi sastra secara lisan, sekaligus melatih keberanian dan kreativitas siswa dalam berbicara.⁸

Ketika siswa diberikan peluang untuk berbicara dengan orang lain secara alami, keterampilan berbicara mereka akan berkembang, guru menciptakan berbagai pengalaman yang memberi kesempatan kepada murid untuk berlatih berbicara selama kegiatan belajar di sekolah. Ikut serta dalam diskusi dan membagikan informasi adalah cara untuk melatih kemampuan berbicara.

Fungsi Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia diajarkan di semua tingkat pendidikan, dari yang paling dasar hingga yang paling tinggi, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di sekolah dasar, bahasa ini tidak hanya digunakan untuk belajar bahasa itu sendiri, tetapi juga penting untuk memahami pelajaran lainnya. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan bahasa Indonesia untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswa. Jadi, pelajaran bahasa di sekolah mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa itu, bukan hanya tentang teori. Salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan berbicara, keterampilan berbicara ini membantu dalam mengembangkan kemampuan lainnya. Meskipun setiap siswa sebenarnya bisa berbicara, keterampilan ini tidak bisa diwariskan. Siswa yang mampu berbicara dengan jelas akan lebih dimengerti oleh pendengarnya. Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di tingkat dasar, tidak selalu berjalan lancar. Beberapa siswa di sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak aspek yang harus dipahami.⁹

Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa untuk mengungkapkan pesan saat belajar. Kemampuan ini tidak timbul secara mendadak melainkan, perlu pelatihan yang terstruktur baik secara resmi maupun tidak resmi. Di samping itu, dalam pendidikan resmi, proses di lingkungan sekolah melibatkan teman-teman dan para guru. Maka dari itu, siswa sudah diajarkan untuk mempermudah pembelajaran di kelas satu dan membuat pengalaman di kelas berikutnya menjadi lebih baik.

Guru memainkan peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ini karena guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga mengelola proses belajar yang melibatkan murid-murid. Seorang guru harus bisa membimbing dan menuntun murid agar bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, menggunakan metode yang tepat akan membantu guru untuk memahami kemampuan murid, salah satu aspek yang memengaruhi hasil belajar adalah metode yang digunakan. Dalam belajar bahasa, kemampuan berbicara adalah hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh

⁸ Rohana Syamsuddin, *Keterampilan Berbahasa Indonesia, Universitas Negeri Makassar, 2021.*

⁹ Kt Novi Floryantini, Dw. Nyoman Sudana, and Md. Sumantri, "Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 114, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17468>.

murid. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan kepentingannya. Siswa dianggap mahir berbahasa apabila mampu mereka berbicara dengan baik. Agar pembelajaran bahasa di kelas melibatkan aktifitas berbicara seperti berdialog, membaca puisi, berpantun, pidato, debat, dan kegiatan lainnya.¹⁰

Fungsi keterampilan berbicara mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan siswa. Sebagai alat komunikasi, kemampuan berbicara memungkinkan siswa mengungkapkan gagasan, pandangan, dan emosi dengan jelas, yang menjadi dasar komunikasi sosial yang efektif. Selain itu, keterampilan ini mendukung pengembangan diri, di mana melalui diskusi, siswa dapat menyusun pemikiran secara teratur, berpikir kritis, dan mengungkapkan ide secara kreatif. Berbicara di kelas, seperti saat mempresentasikan atau berdiskusi, juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, terutama ketika berbicara di depan umum. Lebih jauh, kemampuan berbicara yang baik mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai situasi sosial dan profesional di masa depan, membantu mereka berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.

Manfaat keterampilan berbicara mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan siswa. Dalam hal kemampuan sosial, berbicara dengan baik memungkinkan siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan teman dan orang dewasa, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial. Selain itu, keterampilan berbicara yang efektif membuka peluang lebih besar dalam pendidikan lanjutan dan karier, karena komunikasi sering menjadi kunci keberhasilan. Keterampilan ini juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa lainnya, seperti membaca dan menulis, sambil melatih siswa untuk mendengarkan dan memahami informasi secara lebih baik. Lebih jauh, berbicara menjadi sarana untuk mengekspresikan diri secara kreatif, baik melalui cerita, puisi, maupun diskusi, sehingga membantu siswa dalam menggali ide-ide baru dan menyampaikan pemikiran mereka dengan percaya diri.

Karakteristik Keterampilan Berbicara

Dalam memperbaiki standar pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dengan mengajarkan kebiasaan baik kepada murid saat proses belajar. Selain menyampaikan isi pelajaran, guru juga wajib untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk karakter dan sifat siswa. Guru harus bisa memanfaatkan semua keahliannya untuk menyediakan pendidikan yang baik di semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia yang biasa digunakan di Indonesia. Salah satu tujuan dalam mengajarkan Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Berpikir secara logis sangat penting dalam pengajaran bahasa, dalam

¹⁰ Rafika Dewi Nasution, "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA," *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, 2020.

pelajaran bahasa, ada empat kemampuan yang harus dimiliki siswa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran yang berhasil berlangsung ketika pengajar menyadari tugasnya sebagai pendukung, penuntun, penyedia bahan ajar, dan sumber pengetahuan. Untuk itu, guru harus mengenali ciri-ciri siswa agar proses belajar cocok atau sesuai dengan kemajuan siswa dan memberikan manfaat.¹¹

Salah satu keterampilan penting dalam komunikasi lisan adalah keterampilan berbicara, yang melibatkan pengucapan bunyi dan kata-kata untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Berikut adalah beberapa ciri utama kemampuan berbicara: Kemampuan berbicara yang baik memerlukan beberapa elemen penting untuk memastikan komunikasi yang efektif dan menarik. Pengucapan yang tepat menjadi dasar, karena kesalahan dalam melafalkan bunyi bahasa dapat mengalihkan perhatian pendengar dan mengurangi kejelasan pesan. Penempatan tekanan, tempo, dan nada juga sangat penting untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan dengan jelas. Sikap pembicara yang wajar dan tenang memberikan kesan positif, menunjukkan integritas dan kepercayaan diri, serta membuat pendengar merasa nyaman. Fokus pada pendengar sangat diperlukan agar komunikasi berjalan baik, menciptakan rasa keterlibatan, dan menjaga perhatian audiens.

Selain itu, seorang pembicara yang baik harus terbuka terhadap kritik, menunjukkan penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan memiliki fleksibilitas dalam percakapan. Gerak-gerik dan mimik wajah yang sesuai dapat memperkuat pesan yang disampaikan, membantu pendengar lebih mudah memahami maksud pembicaraan. Relevansi gagasan juga harus dijaga agar tetap sesuai dengan topik pembicaraan, dengan alur berpikir yang jelas untuk mencapai kesimpulan. Terakhir, penguasaan terhadap topik yang dibahas sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri. Semua elemen ini mendukung keberhasilan dalam berbicara di berbagai situasi.

Keterampilan berbicara bukan hanya tentang kemampuan berbahasa, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi interaksi antara pembicara dan pendengar. Mengembangkan keterampilan ini membutuhkan latihan dan kesadaran akan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap komunikasi yang efektif.

Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar

Pengembangan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar mencakup berbagai macam aktivitas berbicara, seperti memperkenalkan diri, menyapa orang lain, berbagi pengalaman, menjelaskan tentang benda atau orang, berbincang-bincang, bertanya, menceritakan kegiatan sehari-hari, melaporkan kejadian yang dilihat, menjelaskan suatu

¹¹ Andriani Safitri et al., "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333-39, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>.

tempat, memberikan pendapat dan saran tentang suatu masalah, berbicara lewat telepon, berakting, menjelaskan bagaimana cara menggunakan sesuatu, berpartisipasi dalam drama pendek, menceritakan apa yang diamati, membahas isi buku, memberikan kritik, memberikan pujian, berpidato, berdiskusi, dan sebagainya¹².

Selama proses belajar bahasa di sekolah, siswa belajar untuk berbicara dengan cara yang lebih baik, artinya mereka bisa menyampaikan pesan dengan jelas, meskipun masih ada kekurangan. Seiring berjalannya waktu, kemampuan ini menjadi semakin baik, yang artinya strukturnya akan lebih tepat, pemilihan kata yang lebih sesuai, dan kalimat yang lebih bervariasi. Ada empat cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara vertikal: Menirukan ucapan orang lain (terutama guru), Menciptakan gaya bicara yang dikuasai; Mengangkat atau menyandingkan dua jenis tuturan, termasuk ekspresi diri yang tidak benar dengan tuturan orang dewasa (khususnya guru) yang benar; Mengembangkan gaya bicara yang dikuasai. Selama pengajaran berbicara, berbicara dianggap sebagai aktivitas independen.

Meminta siswa berbicara atau berpidato di depan kelas adalah cara yang biasa digunakan untuk mengajar berbicara. Siswa lain diminta untuk mendengarkan dan menahan diri untuk tidak mengganggu. Pengajaran berbicara di sekolah tidak menarik karena siswa yang mendapat giliran akan direkam. Untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan tersebut, perlu diingat bahwa kegiatan berbicara sebenarnya berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca, dan memiliki hubungan dengan materi pelajaran. Tugas guru adalah menciptakan pengajaran berbicara yang dinamis dan menarik bagi siswa

Meskipun banyak orang yang jarang melatih cara mendengarkan yang baik, dan kadang-kadang menjadi tidak konsentrasi saat orang lain berbicara, komunikasi yang efektif melibatkan mendengarkan dan memberikan tanggapan. Mendengarkan orang yang berbicara dengan kita berarti benar-benar memperhatikan setiap kata yang diucapkan. Kita perlu terbiasa untuk tidak menginterupsi ketika orang lain berbicara sebaliknya, kita harus tetap tenang dan menyimak apa yang mereka sampaikan. Selain membuat kita merasa dihargai, ini juga membantu kita untuk lebih fokus saat mendengarkan lawan bicara.

Keterampilan berbicara sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa, terutama ketika mereka harus berbicara di depan umum. Rasa gugup dan kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat kemampuan mereka untuk menyampaikan ide dengan jelas. Hal ini diperparah oleh kurangnya latihan dan kesempatan berbicara, baik di dalam maupun di luar kelas, yang membuat siswa kurang terampil. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton atau tidak interaktif sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk melibatkan diri. Keterbatasan kosakata dan

¹² Dita Puspita Ekaningtyas, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama," *Paedagogie* 13, no. 2 (2018): 71–76, <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368>.

penguasaan tata bahasa yang benar juga menjadi hambatan besar, membuat siswa ragu dan tidak yakin saat berbicara.

Untuk mengatasi tantangan ini, persiapan yang matang menjadi langkah awal yang penting. Siswa perlu diajarkan cara mempersiapkan materi, seperti mengumpulkan informasi dan merangkum poin-poin penting sebelum berbicara. Latihan berbicara secara aktif juga harus didorong melalui partisipasi dalam diskusi kelompok, klub debat, atau kegiatan berbicara di depan umum. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar dan video, dapat membantu siswa memahami dan menyampaikan konsep dengan lebih baik. Model pembelajaran kooperatif, seperti *jigsaw* atau *script* kooperatif, juga efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mendorong mereka untuk saling berbagi dalam kelompok.

Mengatasi rasa gugup juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Teknik relaksasi, seperti pernapasan dalam dan visualisasi kesuksesan, dapat membantu siswa merasa lebih tenang sebelum berbicara. Selain itu, peningkatan kosakata melalui pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memperluas kemampuan bahasa mereka secara alami. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, siswa diharapkan mampu mengatasi kesulitan mereka dalam berbicara dan menjadi komunikator lisan yang lebih efektif dan percaya diri di berbagai situasi.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya menguasai keterampilan berbicara, terutama dalam konteks sosial, akademik, dan profesional. Kemampuan berbicara tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga melakukannya secara efektif, menarik, dan sesuai dengan situasi. Kejelasan pesan, gaya bicara, penguasaan materi, dan penggunaan bahasa tubuh yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung keterampilan ini. Di tingkat sekolah dasar, beberapa kendala yang sering ditemukan meliputi kurangnya penguasaan kosakata, kesalahan dalam pengucapan, kesulitan menerapkan tata bahasa yang benar, serta rasa malu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Untuk mengatasi masalah ini, pengajar dapat memperkenalkan kosakata baru melalui aktivitas interaktif seperti permainan kata atau diskusi tematik. Latihan pengucapan yang menekankan intonasi dan pelafalan yang benar juga perlu dilakukan secara rutin. Pendekatan kreatif seperti bermain peran dan membahas contoh kalimat dapat membantu siswa memahami tata bahasa dengan lebih baik. Selain itu, penting untuk menciptakan suasana yang mendukung dengan memberikan pujian dan dorongan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan nyaman saat berbicara. Latihan yang konsisten dan adaptasi terhadap situasi menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Referensi

- Anjelina, Nadya, and Wini Tarmini. "Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7327–33. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3495>.
- Ariana, Riska. "Konsep Keterampilan Berbicara Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *KONSEP KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*, 2016, 26.
- Arief, Darnis. *PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR*. Vol. 2, 1998.
- Dalman. *KETERAMPILAN BERBICARA*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka, 2024.
- Ekaningtyas, Dita Puspita. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Siodrama." *Paedagogie* 13, no. 2 (2018): 71–76. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368>.
- Floryantini, Kt Novi, Dw. Nyoman Sudana, and Md. Sumantri. "Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V." *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 114. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17468>.
- Hermawan, Agus, and Bagus Waluyo. "Pelatihan Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Pada Himpunan Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun 2019." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 4, no. 1 (2019): 114. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i1.276>.
- Mufidatul Khusna , Debby Rahmawati, Befa Damai Revolusi, and Conny Dian Sumadi Shofiatul Karimah , Gesti Kinasih Hardhini. "Dentifikasi Keterampilan Berbicara Yang Diajarkan Guru Kelas VI Sekolah Dasar" 1, no. 3 (2006). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1541>.
- Nanda Amri Wardhani, Sumarwati, Purwadi. "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR : PENELITIAN TINDAKAN KELAS Nanda" 4 (2016): 128–44.
- Nasution, Rafika Dewi. "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA." *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, 2020.
- Nurwida, Martin. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Tellyng Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* 20, no. 2 (2016): 4.
- Rina, Harlina, Rahma Ashari Hamzah, and Supriadi. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Saotengah Kabupaten Sinjai the Effectiveness of Active Debate Method in Improving the Speaking Ability of Class V Students of State 10 Primary School Saotengah" 2, no. 2 (2024): 388–98.
- Safitri, Andriani, Mei Nur Rusmiati, Hafni Fauziyyah, and Prihantini. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886>.

- Syamsuddin, Rohana. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas Negeri Makassar, 2021.
- Wabdaron, Densemina Yunita, and Yansen Alberth Reba. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat" 2, no. 1 (2020).